

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN PANDEGLANG TAHUN 2015-2023

Indri Aprilianti¹, Abdul Nasir², Abdul Muizz A.W.K.A.³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon

Email: ¹ndrprlnt20@gmail.com; ²nasir.abdul99@yahoo.com;

³muizzaw20@syekhnurjati.ac.id

Abstrak

Tingkat kemiskinan di Kabupaten Pandeglang memiliki tingkat kemiskinan yang paling buruk yang ada di Provinsi Banten. Oleh karena itu, pemerintah daerah terus berupaya untuk mengurangi angka kemiskinan. Peneliti bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di sana. Data untuk penelitian ini berasal dari sumber sekunder, termasuk dokumen dan tinjauan literatur, dan jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini menggunakan SPSS versi 26 untuk analisis data, khususnya analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menemukan bahwa 1) tingkat kemiskinan di Kabupaten Pandeglang dipengaruhi secara signifikan dan negatif oleh Indeks Pembangunan Manusia. Rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan untuk pendidikan berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Pandeglang. Tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Pandeglang. Faktor-faktor yang berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Pandeglang antara lain: 4) Indeks Pembangunan Manusia, Rata-rata Lama Sekolah, dan Tingkat Pengangguran Terbuka.

Kata Kunci : Indeks Pembangunan Manusia, Rata-Rata Lama Sekolah, Tingkat

Pengangguran terbuka, Tingkat Kemiskinan

Abstract

The poverty rate in Pandeglang Regency has the worst poverty rate in Banten Province. Therefore, the local government continues to strive to reduce poverty rates. The researcher aims to find out what factors influence the poverty rate there. The data for this study came from secondary sources, including documents and literature reviews, and this type of research is quantitative. This study used SPSS version 26 for data analysis, specifically multiple linear regression analysis. This study found that 1) the poverty rate in Pandeglang Regency was significantly and negatively influenced by the Human Development Index. The average number of years spent on education had a positive and statistically significant effect on the poverty rate in Pandeglang Regency. There was no statistically significant relationship between the poverty rate and the open unemployment rate in Pandeglang Regency. Factors

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Pandeglang Tahun 2015-2023

that have a positive effect on the poverty rate in Pandeglang Regency include: 4) Human Development Index, Average Years of Schooling, and Open Unemployment Rate.

Keywords: *Human Development Index, Average Years of Schooling, Open*

Unemployment Rate, Poverty Rate

Pendahuluan

Kemiskinan ekstrem adalah masalah sosial ekonomi yang mempengaruhi setiap negara di dunia. Kemajuan individu dan masyarakat sangat terancam oleh kondisi kemiskinan. Ketika pemerintah tidak mampu memenuhi kebutuhan finansial penduduknya atau ketika individu tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka, maka kita mengatakan bahwa mereka miskin. Karena kemiskinan adalah masalah yang besar, sudah berlangsung lama, dan sulit diatasi, maka untuk mengatasinya diperlukan upaya bersama.

Menurut (Oebaidillah, 2024), menyatakan bahwa pemerintah Kabupaten Pandeglang terus berupaya mengatasi beban kemiskinan yang cukup besar. Penguatan koordinasi dengan berbagai pemangku kepentingan diperlukan untuk mempercepat pengentasan kemiskinan. Kemiskinan, kata pepatah, bukan hanya masalah uang. Kemiskinan adalah masalah yang kompleks dengan banyak aspek. Masalah pembangunan manusia, akses layanan kesehatan, pendidikan, dan prospek pekerjaan.

Meskipun program-program pemerintah telah dijalankan untuk mengentaskan kemiskinan. namun Tingkat Kemiskinan (TK) di Kabupaten Pandeglang merupakan tingkat tertinggi di Provinsi Banten. Oleh karena itu, pemerintah tidak dapat mengatasi kemiskinan sendirian. Agar tercipta ekosistem kolaboratif yang kuat, pemerintah daerah dan lembaga-lembaga sosial kemanusiaan harus bekerja sama.

Pembangunan adalah proses berkelanjutan untuk memperbaiki keadaan yang sudah ada, pembangunan harus dipandu oleh aturan agar lebih dekat dengan tujuan (Martini & Woyanti, 2023). Tujuan pembangunan adalah untuk membuat penduduk suatu negara menjadi lebih baik secara ekonomi, sosial, dan daya saing. Sebagai negara kesatuan, Indonesia memiliki hukum dan peraturan yang ditetapkan oleh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan harus dihormati oleh setiap warga negara Indonesia.

Karena tingkat pembangunan manusia yang tinggi dapat memaksimalkan faktor produksi dan tingkat pendidikan yang tinggi dapat berinovasi untuk mengembangkan faktor produksi yang ada saat ini (Nafi, 2021). maka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sangat penting dalam pembangunan kontemporer. Selain itu, populasi yang besar dan peningkatan konsumsi juga merupakan hasil dari manusia yang sangat maju. Dalam kasus khusus ini, hal ini pasti akan membantu membuat kemajuan ekonomi lebih mudah dicapai.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Pandeglang Tahun 2015-2023

Oleh karena itu pendidikan didefinisikan sebagai proses yang disengaja dan terarah di mana siswa secara aktif mengembangkan potensi mereka di bidang kekuatan agama dan spiritual, disiplin diri, kepribadian, kecerdasan, dan karakter yang terpuji, serta di bidang keterampilan yang diperlukan oleh diri mereka sendiri, masyarakat, negara, dan bangsa. Ekonomi yang berkembang tidak dapat berjalan tanpa sumber daya manusia, dan pendidikan menyediakan sumber daya manusia yang berlimpah. Karena membantu individu mengembangkan kemampuan dan keterampilan mereka, pendidikan dapat meningkatkan output negara. Perekonomian yang lebih kuat dapat terwujud jika lebih banyak orang yang memiliki kemampuan ini (Dewi et al., 2022).

Tingkat kemiskinan di suatu wilayah sangat dipengaruhi oleh jumlah rata-rata tahun yang dihabiskan untuk pendidikan. Peluang seseorang untuk mendapatkan keterampilan dan pengetahuan yang dapat dipasarkan tumbuh secara proporsional dengan rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan dalam pendidikan. Memperoleh pendidikan yang lebih tinggi membuka pintu menuju pekerjaan dengan gaji yang lebih baik dan masa depan ekonomi yang lebih terjamin. Di sisi lain, kemiskinan dan pengangguran yang tinggi lebih mungkin terjadi di tempat-tempat di mana rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan untuk pendidikan lebih rendah. Selain itu, kemampuan seseorang untuk terlibat secara penuh dalam kegiatan ekonomi sering kali terhalang oleh kurangnya informasi.

Menurut (Hartati, 2020), menegaskan bahwa masalah pengangguran mempengaruhi setiap negara secara global. Gangguan terhadap stabilitas nasional akan terjadi akibat tingkat pengangguran yang tinggi. Oleh karena itu, penting bagi semua negara untuk berupaya menjaga tingkat pengangguran agar tetap terkendali. Mereka yang saat ini menganggur dan secara aktif mencari pekerjaan merupakan kategori pertama dari tingkat pengangguran. Dan kedua, orang-orang yang sedang mempersiapkan bisnis mereka tetapi saat ini menganggur. Mereka yang saat ini menganggur dan telah menyerah untuk mencari pekerjaan karena pandangan pesimis mereka terhadap pasar kerja merupakan kelompok ketiga.

Metode

Jenis penilitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Penelitian ini memakai data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat statistika (BPS) Provinsi Banten dan Kabupaten Pandeglang pada Tahun 2015-2023, jurnal, dan penelitian sebelumnya yang terkait dengan topik penelitian ini. Hasil data tersebut akan diolah dengan menggunakan SPSS versi 26.

Hasil dan Pembahasan

Kabupaten Pandeglang terletak di Provinsi Banten. Terletak di ujung paling barat Pulau Jawa, kabupaten ini memiliki garis pantai sepanjang 230

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Pandeglang Tahun 2015-2023

km dan luas wilayah 2.746,89 km². Terdapat 1.312.766 jiwa yang tinggal di Kabupaten Pandeglang. Terletak di antara 6°21' dan 7°10' Lintang Selatan dan 104°48' dan 106°11' Bujur Timur, Kabupaten Pandeglang mencakup 29,98% dari keseluruhan wilayah Provinsi Banten. Kabupaten Pandeglang berbatasan dengan Kabupaten Serang di sebelah timur, Selat Sunda di sebelah barat, Samudera Indonesia di sebelah selatan, dan Kabupaten Serang di sebelah utara, serta Kabupaten Lebak di sebelah timur.

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	.25865608
Most Extreme Differences	Absolute	.175
	Positive	.175
	Negative	-.171
Test Statistic		.175
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data Sekunder Yang Diolah (Output SPSS 26), 2024

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan data terdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari uji *Kolmogorov-Smirnov* yang menunjukkan tingkat signifikan sebesar 0,200 yang lebih besar dari probability value sebesar 0,05.

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	.25865608
Most Extreme Differences	Absolute	.175
	Positive	.175
	Negative	-.171
Test Statistic		.175
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data Sekunder Yang Diolah (Output SPSS 26), 2024

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan dalam model persamaan menunjukkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dibawah 10 dengan nilai berkisar antara 1,136 dan 6,308. Sedangkan nilai Tolerance terlihat bahwa nilai diatas 0,10



Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Pandeglang Tahun 2015-2023

yaitu berkisar antara 0,159 sampai dengan 0,880. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi adanya multikolinearitas.

3) Uji Heterokedastisitas

Tabel 3 Hasil Uji Heterokedastisitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.25865608
Most Extreme Differences	Absolute	.175
	Positive	.175
	Negative	-.171
Test Statistic		.175
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data Sekunder Yang Diolah (Output SPSS 26), 2024

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa data variabel yang digunakan tidak terindikasi terjadinya heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat dari *probability value* (Sig.) untuk variabel indeks pembangunan manusia menunjukkan sebesar 0,438. Untuk variabel rata-rata lama sekolah menunjukkan nilai sig sebesar 0,273 dan untuk variabel tingkat pengangguran terbuka menunjukkan sebesar 0,969. Yang artinya hasil dari ketiga variabel independen tersebut menunjukkan di atas 0,05.

4) Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.03836
Cases < Test Value	4
Cases >= Test Value	4
Total Cases	8
Number of Runs	7
Z	1.146
Asymp. Sig. (2-tailed)	.252

a. Median

Sumber : Data Sekunder Yang Diolah (Output SPSS 26), 2024

Berdasarkan tabel 4 dihasilkan nilai test sebesar -0,03836 dengan nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,252. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Pandeglang Tahun 2015-2023

5) Uji Linearitas

Tabel 5 Hasil Uji Linearitas

Variabel Bebas	Deviation from Linearity			
	Sum Of Squares	Mean Square	F	Sig
IPM (X1)	.433	.433	1.520	.272
RLS (X2)	.278	.139	.345	.727
TPT (X3)	1.772	.354	1.968	.492

Sumber : Data Sekunder Yang Diolah (Output SPSS 26), 2024

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui nilai signifikansi pada *Deviation for Linearity* > α . Untuk variabel IPM menunjukkan nilai sig sebesar 0,272. Untuk variabel RLS menunjukkan nilai sig sebesar 0,727 dan untuk variabel TPT menunjukkan nilai sig sebesar 0,492. Jadi untuk semua variabel menunjukkan nilai diatas 0,05. maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel IPM, RLS, dan TPT dengan Tingkat Kemiskinan.

6) Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	49.060	11.101
	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	-.960	.280
	Rata-Rata Lama Sekolah (RLS)	3.649	1.336
	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	-.268	.177

a. Dependent Variable: Tingkat Kemiskinan (TK)

Sumber : Data Sekunder Yang Diolah (Output SPSS 26), 2024

Berdasarkan tabel 6 model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Tingkat Kemiskinan} = 49,060 - 0,960 (\text{IPM}) + 3,469 (\text{RLS}) - 0,268 (\text{TPT}) + e$$

- a. Nilai konstanta (a) menunjukkan angka positif sebesar 49,060. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dengan dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi IPM (X1), RLS(X2), dan TPT(X3). Bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka nilai tingkat kemiskinan adalah 49,060.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Pandeglang Tahun 2015-2023

- b. b_1 (nilai koefisien regresi X1) menunjukkan angka negative sebesar -0,960 artinya apabila IPM meningkat sebesar satu satuan maka nilai TK akan turun sebesar 0,960 dan berlaku sebaliknya.
- c. b_2 (nilai koefisien regresi X2) menunjukkan angka positif sebesar 3,469 artinya apabila RLS meningkat sebesar satu satuan maka nilai TK akan meningkat sebesar 3,469 dan berlaku sebaliknya.
- d. b_3 (nilai koefisien regresi X3) menunjukkan angka negative sebesar -0,268 artinya apabila TPT meningkat sebesar satu satuan maka nilai TK akan turun sebesar 0,268 dan berlaku sebaliknya.

Uji Hipotesis

1) Uji t

Tabel 7 Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a			t	Sig.		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
	B	Std. Error					
1	(Constant)	47.641	6.254	7.617	.002		
	Indeks Pembangunan Manusia	-.839	.158	-1.965	.006		
	Rata-Rata Lama Sekolah	2.519	.753	1.208	.029		
	Tingkat Pengangguran Terbuka	-.128	.100	-.202	.268		

a. Dependent Variable: Tingkat Kemiskinan

Sumber : Data Sekunder Yang Diolah (Output SPSS 26), 2024

Berdasarkan hasil 7 maka dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Variabel indeks pembangunan manusia memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,839 bernilai negatif dan memiliki nilai t-hitung sebesar $-5,307 < t\text{-tabel } 1,694$ serta memiliki nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$ yang artinya variabel indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hal tersebut berarti bahwa :

H1 : Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Pandeglang.

- b. Variabel rata-rata lama sekolah memiliki nilai koefisien regresi sebesar 2.519 bernilai positif dan memiliki nilai t-hitung sebesar $3,347 > t\text{-tabel } 1,694$ serta memiliki nilai signifikansi sebesar 0,029

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Pandeglang Tahun 2015-2023

< 0,05 yang artinya variabel rata-rata lama sekolah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Hal tersebut berarti bahwa :

H2 : Rata-Rata Lama Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Pandeglang.

c. Variabel tingkat pengangguran terbuka memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,128 bernilai negatif dan memiliki nilai t-hitung sebesar -1,284 < t-tabel 1,694 serta memiliki nilai signifikansi sebesar 0,268 > 0,05 yang artinya variabel tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Hal tersebut berarti bahwa :

H3 : Tingkat Pengangguran Terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Pandeglang.

2) Uji f

Tabel 8 Hasil Uji f

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	1.562	3	.521	14.008
	Residual	.149	4	.037	
	Total	1.711	7		

a. Dependent Variable: Tingkat Kemiskinan
b. Predictors: (Constant), Tingkat Pengangguran Terbuka, Rata-Rata Lama Sekolah, Indeks Pembangunan Manusia

Sumber : Data Sekunder Yang Diolah (Output SPSS 26), 2024

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa nilai f-hitung 14,008 > f-tabel 2,901 dengan nilai probabilitas sebesar 0,014. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi tingkat kemiskinan atau dapat dikatakan ketika variabel bebas yaitu indeks pembangunan manusia, rata-rata lama sekolah, dan tingkat pengangguran terbuka secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan. Yang artinya bahwa :

H4 : indeks pembangunan manusia, rata-rata lama sekolah, dan tingkat pengangguran terbuka secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Pandeglang.

3) Uji R Square

Tabel 9 Hasil R Square



Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Pandeglang Tahun 2015-2023

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.956 ^a	.913	.848	.193

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pengangguran Terbuka, Rata-Rata Lama Sekolah, Indeks Pembangunan Manusia
b. Dependent Variable: Tingkat Kemiskinan

Sumber : Data Sekunder Yang Diolah (Output SPSS 26), 2024

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dinyatakan dengan R square sebesar 0,913 atau 91,3 persen. Artinya bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia, Rata-Rata Lama Sekolah, dan Tingkat Pengangguran terbuka bersama-sama berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan sebesar 91,3 persen dan sisanya sebesar 9,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukan kedalam model.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis data pada penelitian diatas, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara parsial berpengaruh negative dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Pandeglang pada tahun 2015-2023. Hal tersebut Karena ketika IPM meningkat, hal ini menunjukkan perbaikan dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan pendapatan, yang pada akhirnya dapat mengurangi tingkat kemiskinan. Peningkatan IPM memberikan peluang bagi masyarakat untuk lebih produktif secara ekonomi, mendapatkan pekerjaan dengan pendapatan lebih baik, dan meningkatkan taraf hidup.
2. Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Pandeglang pada tahun 2015-2023. Hasil ini sejalan dengan teori ekonomi pembangunan yang menyatakan bahwa peningkatan pendidikan mampu mengurangi kemiskinan melalui peningkatan kualitas hidup dan produktivitas individu. Karena Pendidikan adalah salah satu pilar pembangunan yang dapat memutus rantai kemiskinan antar generasi. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah, maka semakin besar peluang seseorang keluar dari kemiskinan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Pandeglang Tahun 2015-2023

3. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Pandeglang pada tahun 2015-2023. Terjadinya ketidak signifikan nya pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan bisa jadi disebabkan oleh kondisi di mana pengangguran terbuka hanya mencerminkan sebagian kecil dari permasalahan pasar tenaga kerja. Misalnya, banyak individu yang bekerja tetapi berada dalam kategori **pekerja informal** atau **setengah menganggur (underemployed)**, sehingga tingkat pengangguran terbuka tidak mencerminkan kondisi kemiskinan secara keseluruhan.
4. Variabel IPM, RLS dan TPT secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Pandeglang pada tahun 2015-2023. Karena hal tersebut menunjukkan indeks pembangunan manusia memiliki potensi untuk menurunkan tingkat kemiskinan. Karena ipm yang menunjukkan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Masyarakat yang memiliki pendidikan yang baik atau semakin lama bersekolah maka akan semakin tinggi peluang untuk mendapatkan pekerjaan sehingga mendapatkan pendapatan yang lebih baik. Dengan begitu dapat menurunkan tingkat kemiskinan di suatu wilayah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, C. A., Awaliyah, N., Fitriana, N., Darmayani, S., Nasrullah, Setiawan, J., & Irwanto, I. (2022). Using Android-Based E-Module to Improve Students' Digital Literacy on Chemical Bonding. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 16(22), 191–208. <https://doi.org/10.3991/ijim.v16i22.34151>
- Hartati, N. (2020). Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2010 – 2016. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 5(01), 92–119. <https://doi.org/10.37366/jesp.v5i01.86>
- Martini, D., & Woyanti, N. (2023). Analisis Pengaruh Pdrb, Ipm, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan 35 Kab/Kota Di Provinsi Jawa Tengah (2016-2020). *BISECER (Business Economic Entrepreneurship)*, 5(2), 23. <https://doi.org/10.61689/bisecer.v5i2.345>
- Nafi, B. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Dapat Mempengaruhi

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Pandeglang Tahun 2015-2023

- Pengentasan Kemiskinan di Indonesia (2016-2019). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(02), 953–960.
- Oebaidillah, S. (2024). *Kemiskinan Masih Jadi Tantangan Besar di Wilayah Pandeglang Banten*. Media Indonesia. <https://mediaindonesia.com/nusantara/671817/kemiskinan-masih-jadi-tantangan-besar-di-wilayah-pandeglang-banten>

